

Pengaruh Adopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Earnings management, IFRS

077

Sutarti dan Sherly Anggawikara

*Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor - Indonesia
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id*

Submitted:
JANUARY 2018

Accepted:
MARCH 2018

ABSTRACT

The term earnings management arises as a direct consequence of the efforts of managers performing management accounting information, particularly relating to income (earnings). Earning management can not be categorized as a negative because earnings management is not always related to earnings manipulation. At the same time, Indonesia is required to abide by the development of IFRS-based accounting standards. It aims to improve the reliability, fairness, and transparency of financial statements in accordance with international accounting standards. The purpose of this study was (1) to determine how to measure earnings management in the banking company, (2) to determine whether or not the effect of the adoption of IFRS on earnings management, as well as to determine the effect of IFRS adoption when using variable moderation. Moderating variables used in this study include the quality of the audit, while the control variables are firm size, leverage, and operating cash flow. The research on banking companies in Indonesia Stock Exchange as many as 25 companies with a term of five years from the year 2009 to 2013 financial reporting. Data collected by collecting all the financial statements that the research samples that can diakes through IDX website. This study analysis uses multiple regression analysis with SPSS 17. Results showed there were positive effects of the adoption of IFRS on earnings management. Audit quality has a negative effect. The size of the company has a negative effect on earnings management. Leverage is measured by using a formula of debt to equity, showing the results of positive effect on earnings management.

Key words: earnings management, the adoption of IFRS, audit quality, the size of the company, financial risk

PENDAHULUAN

Salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mengukur ketercapaian tujuan perusahaan melalui laporan keuangan. Hal yang sama juga terjadi dalam entitas yang bergerak dalam dunia perbankan. Apalagi bank mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perekonomian suatu negara. Peranan bank yang utama yaitu memobilisasi dana dari masyarakat yang digunakan untuk membiayai

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 6 No. 1, April 2018
pg. 076- 084
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7852

kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran.

Seiring dengan berkembangnya peranan bank dalam dunia perekonomian, menuntut setiap negara untuk memperbarui standar akuntansinya, termasuk negara Indonesia. Indonesia dituntut untuk mengikuti perkembangan standar akuntansi yang awalnya berlandaskan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), kini mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia adalah hasil adopsi IFRS, dengan tujuan meningkatkan keandalan, kewajaran, dan transparansi laporan keuangan sehingga sesuai dengan standar akuntansi internasional.

Manajemen laba mungkin bukanlah istilah yang asing bagi para peneliti akuntansi. Hal ini dikarenakan banyaknya penelitian yang dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Manajemen laba didefinisikan sebagai usaha manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer (Meutia, 2004).

TINJAUAN TEORITIS

1 Teori Agensi

Teori agensi diteliti dan dikembangkan secara formal pertama kali oleh Michael J. Jensen dan William H. Meckling. Kemudian teori agensi ini diperdalam lagi oleh Eugene F. Fama tahun 1980.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Jensen dan Meckling (1976) dalam Narendra (2012) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen (*agent*) dengan investor (*principal*). Pandangan *agency theory* adalah adanya pemisahan antara pihak *principal* dan *agent* yang menyebabkan munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Dengan semakin tingginya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang mendorong pada tindakan manajemen laba oleh manajemen akan memicu semakin tingginya biaya keagenan (*agency cost*) dan menunjukkan adanya hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba (Richardson dalam Narendra 2012).

2 Manajemen Laba

Menurut Sri Sulistyanto (2008 : 6) manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam

laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Bodie, Kane dan Marcus mendefinisikan manajemen laba (2008;633) adalah tindakan memanfaatkan fleksibilitas aturan akuntansi untuk meningkatkan profitabilitas yang ditunjukkan perusahaan.

Menurut Schipper (1989) dalam Sulistyanto (2008), manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

3 Motivasi Manajemen Laba

Penelitian terdahulu mengenai motivasi manajemen laba dilakukan oleh Healy (1985) serta Watts dan Zimmerman (1986), antara lain motivasi program bonus, motivasi hutang, motivasi pajak, motivasi penjualan saham, motivasi penggantian direksi, dan hipotesis politik.

4 Pola Manajemen Laba

Sulistiawan menguraikan pendapat Scott mengenai empat pola manajemen (2011 : 40) yaitu : pola *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*.

Pola *taking a bath* dilakukan dengan cara mengatur laba perusahaan tahun berjalan menjadi sangat tinggi atau rendah dibandingkan laba periode tahun sebelumnya atau tahun berikutnya. *Income minimization* dilakukan dengan menjadikan laba periode tahun berjalan lebih rendah dari laba sebenarnya. Manajer cenderung menurunkan laba periode tahun berjalan, baik melalui penghapusan asset tetap maupun melalui pengakuan biaya-biaya periode mendatang ke periode tahun berjalan. *Income maximization* dilakukan dengan cara menjadikan laba tahun berjalan lebih tinggi dari laba sebenarnya. Teknik yang dilakukan mulai dari menunda pelaporan biaya-biaya periode tahun berjalan ke periode mendatang, pemilihan metode akuntansi yang dapat memaksimalkan laba, sampai dengan meningkatkan jumlah penjualan dan produksi. *Income smoothing* dilakukan dengan mengurangi fluktuasi laba sehingga laba yang dilaporkan relatif stabil.

5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Adopsi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba pada entitas perbankan
- H₂ : Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba
- H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
- H₄ : *debt to equity* berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009-2013 melalui *website* idx.co.id. Ada 25 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Prosedur analisis data dan pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Setelah semua data dikumpulkan, langkah pertama adalah menghitung *nondiscretionary accruals*. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung *discretionary accruals*.
- b) Seluruh data *independent variabel* dan *dependent variabel* dimasukkan dalam sel analisis.
- c) Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DLLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 IFRS + \beta_2 B4NB4 + \beta_3 Size + \beta_4 D/E + \beta_5 IFRS * B4NB4 + \beta_6 OPCF$$

Dimana,

$DLLP_{it}$: komponen diskresioner CKPN dibagi total asset awal tahun

$IFRS_{it}$: dummy variabel, diberi nilai 1 jika perusahaan telah menerapkan IFRS, dan 0 jika lainnya

$B4NB4$: dummy variabel, nilai 0 diaudit KAP Non Big 4, nilai 1 diaudit KAP Big 4

$Size$: Ukuran Perusahaan

D/E : *Debt to equity*, digunakan sebagai variabel moderasi

$IFRS * B4NB4$: Interaksi antara adopsi IFRS dan kualitas audit

$OPCF$: arus kas operasi Perusahaan (*Operating Cash Flow/OPCF*)

- d) Uji Asumsi Klasik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian autokorelasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Durbin Watson

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.204	5,046	6	118	.000	1.990

Dependent variable : diskresioner akrual LLP (DLLP)

Tabel 2. Hasil Pengujian Autokorelasi

Nilai Standar	Hasil Pengujian	Kesimpulan
DW < DL	1,990 > 1,6089	Tidak ada autokorelasi
DW > 4-DL	1,990 < 2,3911	Tidak ada autokorelasi
DU < DW < 4-DU	1,8096 < 1,990 < 2,1904	Tidak ada autokorelasi
DL < DW < DU	1,6089 < 1,990 > 1,8096	Tidak ada autokorelasi

Hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan adalah sebagai berikut,

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Model Regresi				Keterangan
	Collinearity Statistics		Kriteria		
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	
IFRS	0,271	3,688	>0,1	< 10	Bebas multikolinieritas
Size	0,685	1,459	>0,1	< 10	Bebas multikolinieritas
B4NB4	0,179	5,583	>0,1	< 10	Bebas multikolinieritas
Debt to Equity	0,889	1,112	>0,1	< 10	Bebas multikolinieritas
IFRS*B4NB4	0,132	7,598	>0,1	< 10	Bebas multikolinieritas
OPCF	0,933	1,071	>0,1	< 10	Bebas multikolinieritas

Dan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan melalui tabel berikut,

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.129	.064		2.028	.045
Adopsi IFRS	.037	.021	.284	1.742	.084
Ukuran Perusahaan	-.009	.003	-.270	-2.638	.009
Kualitas Audit	.022	.023	.189	.942	.348
Debt to Equity	.045	.036	.111	1.245	.216
IFRS dan B4NB4	-.038	.025	-.362	-1.549	.124
OPCF	-5.939E-10	.000	-.096	-1.097	.275

a. Dependent Variable: abresid

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa semua variabel pengujian memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05. Artinya, tidak terdapat heteroskedastisitas.

2 Pengujian Hipotesis

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.150	6	.025	5.046	.000 ^a
Residual	.585	118	.005		
Total	.735	124			

a. Predictors: (Constant), OPCF, Adopsi IFRS, Kualitas Audit, Debt to Equity, Ukuran Perusahaan, IFRS dan Kualitas Audit

Dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 5,046 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity*, ukuran perusahaan, adopsi IFRS, IFRS*B4NB4, kualitas audit, dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.204	.164	.0704127

- a. Predictors: (Constant), OPCF, Adopsi IFRS, Kualitas Audit, Debt to Equity, Ukuran Perusahaan, IFRS dan Kualitas Audit
 b. Dependent Variable: Diskresioner Akrual LLP

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R₂ sebesar 0,164 yang berarti 16,4% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Dapat disimpulkan bahwa sebesar 16,4% manajemen laba yang diproksikan dengan nilai *discretionary accrual* dipengaruhi oleh variabel *Debt to Equity*, Ukuran Perusahaan, Adopsi IFRS, IFRS.B4NB4, Kualitas Audit, dan arus kas operasi. Sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.136	.090		1.503	.135
Adopsi IFRS	.065	.030	.342	2.166	.032
Ukuran Perusahaan	-.013	.005	-.284	-2.865	.005
Kualitas Audit	.070	.033	.409	2.108	.037
Debt to Equity	.137	.052	.229	2.648	.009
IFRS dan B4NB4	-.074	.035	-.478	-2.110	.037
OPCF	2.710E-9	.000	.300	3.524	.001

- a. Dependent Variable: Diskresioner Akrual LLP

Tabel 7. menunjukkan variabel adopsi IFRS memiliki t_{hitung} sebesar 2,166 dengan nilai sig sebesar $0,032 < 0,05$ berarti variabel adopsi IFRS signifikan pada level 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel adopsi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel kualitas audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,108 dengan nilai sig sebesar 0,037. Nilai sig sebesar $0,037 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai t_{hitung} -2,865 dengan nilai sig 0,005. Nilai sig $0,005 < 0,05$ yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel *debt to equity* memiliki nilai t_{hitung} 2,648 dan nilai sig 0,009. Nilai sig $0,009 < 0,05$ yang berarti variabel *debt to equity* berpengaruh terhadap manajemen laba

Variabel IFRS dan Kualitas audit (IFRS*B4NB4) memiliki nilai t_{hitung} 2,110 dan nilai sig sebesar 0,037. Nilai sig $0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel IFRS*B4NB4 berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel OPCF memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,524 dengan nilai sig 0,001. Nilai sig $0,001 < 0,05$ yang berarti variabel OPCF berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 8. Simpulan Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Simpulan
H ₁	Adopsi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba pada entitas perbankan.	Diterima
H ₂	Variabel kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba	Diterima
H ₃	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba	Diterima
H ₄	Variabel <i>debt to equity</i> berpengaruh terhadap manajemen laba	Diterima

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis pengaruh adopsi IFRS
Variabel adopsi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya hipotesis pertama yang menyatakan adopsi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba, diterima.
2. Hasil analisis pengaruh kualitas audit
Variabel kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, artinya hipotesis kedua yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba, diterima.
3. Hasil analisis pengaruh ukuran perusahaan
Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, artinya hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, diterima.
4. *Financial Leverage*
Variabel *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya hipotesis keempat yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, diterima.

Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan
2. Penilaian adopsi IFRS dan manajemen laba yang dilakukan hanya terbatas pada laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan pada akhir tahun.

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dari industri lain

2. Memperpanjang periode pengamatan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Variabel kualitas audit yang dijadikan sebagai variabel moderasi pun berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
3. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya (apabila memungkinkan), manajemen laba dapat diperkuat dengan adanya kuesioner atau tanya jawab langsung kepada manajer yang diindikasikan melakukan manajemen laba dan mengkombinasikan sektor industri sebagai sampel. Misalnya, melihat pengaruh adopsi terhadap manajemen laba antara sektor perbankan dan sektor manufaktur atau menggunakan sampel perusahaan yang hanya diaudit oleh KAP Big 4.
4. Data yang dipergunakan sebaiknya data laporan keuangan bulanan sehingga dapat dilihat pergerakan laba suatu entitas dari bulan ke bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahalik. 2015. *PSAK Terkini Berbasis IFRS Terkait OCI vs SAK ETAP*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2013. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 perihal Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*. Jakarta.
- Defrio, Mayco. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja (CAMELS) pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi Program Strata I Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunawan, Asep. 2014. *Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Manajemen Laba melalui Diskresi Akrua dengan Menggunakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai*. Skripsi Program Strata I Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz.Jr. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Martani, Dwi, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mukas, Tommy Hidayat. 2014. *Pengaruh Kualitas Auditor, Kepemilikan Manajerial dan Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Program Strata I Universitas Diponegoro, Semarang.
- Narendra, Abhigoya. 2013. *Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Program Strata I Universitas Diponegoro, Semarang.
- Qomariah, Ratu Nurul. 2013. *Dampak Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba dengan Struktur Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012)*. Skripsi Program Strata I Universitas Diponegoro, Semarang.
- Setiawan, Budi. 2015. *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Jakarta.
- Tsitinidis. 2013. *Management Incentives and Earning Management : an Empirical Examination of the Income Smoothing in the Nordic Banking*. Uppala University, United Kingdom.